

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
BADAN USAHA MILIK NEGARA (PT INDONESIA POWER) PADA
MASYARAKAT LOKAL BANJAR PESANGGARAN
(STUDI KASUS : PT INDONESIA PESANGGARAN, DENPASAR-BALI)**

I Komang Agus Rudiya, Ni Nyoman Dewi Pascarani, SS, M.Si,
Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, SE., M.AP.
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Udayana
1021205003

E-mail : agusrudiya@yahoo.com , dewi.pascarani@yahoo.com ,
Wiwin.fisip@gmail.com

ABSTRACT

The issues of regarding social and environmental responsibility of a company at this time is must be implemented in order to create a harmonious relationship with the people and the environment. Base on conflict between Banjar Pesanggaran people with PT Indonesia Power where the company is carrying out to add machine. These machines had been rejected by Banjar Pesanggaran people for the impact. Therefore, PT Indonesia Power should pay more attention to the Banjar Pesanggaran people and shall carry out responsibilities in accordance with applicable local wisdom in the community. The purpose of this study was to find the answer interrelated relationship between the organizers of the program to all parts of Banjar Pesanggaran people. Then examine the program if it's in accordance with CSR procedure, the areal condition and local wisdom in Banjar Pesanggaran people. This research uses qualitative descriptive method. To obtain research data observations by looking directly phenomena that happen in the field and do some interviews with sources associated with the programs implemented by PT Indonesia Power and beneficiaries. Then the result of this research is PT Indonesia Power who has understood the appeal of the government in implementing CSR programs and in accordance with applicable of local wisdom in Banjar Pesanggaran people. And the result is people is still not to understand of PT. Indonesia Power's program, so the PT Indonesia Power must be doing some more socialitation of their programs.

Keywords : *Public Policy, Corporate Social Responsibility (CSR), Local Wisdom*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, organisasi perusahaan dituntut agar menghasilkan inovasi terbaru agar konsumen dapat mendapatkan suatu kepuasan yang maksimal. Berbagai macam tindakan dari suatu perusahaan dilakukan demi tercapainya visi dan misi yang ditentukan dan akan memberikan efek yang berkesinambungan. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dapat dikelola oleh pemerintah swasta maupun negeri. Organisasi digambarkan secara umum adalah suatu perserikatan antara dua orang atau lebih yang membentuk suatu tujuan bersama dan bekerja sama dalam pencapaian tujuan yang telah disepakati secara efisien.

Istilah CSR (Corporate Social Responsibility) mulai digunakan sejak tahun 1970 dan di Indonesia istilah CSR baru digunakan sejak tahun 1990-an. Pengertian dari CSR (Corporate Social Responsibility) dapat didefinisikan sebagai Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (procedure) yang tepat dan profesional. Undang-undang tentang CSR di Indonesia diatur dalam UU PT No.40 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1).

Evaluasi program yang akan dijadikan bahan penelitian dalam penelitian ini adalah pada perusahaan PT. Indonesia Power Pesanggaran dimana penelitian ini akan mengkaji dampak dari program yang dilaksanakan. PT. Indonesia Power merupakan perusahaan dalam negeri yang dikelola langsung oleh negara (BUMN) dalam pemenuhan kebutuhan listrik masyarakat. Di areal perusahaan ini terdapat mesin-mesin pembangkit listrik dan perusahaan ini berada pada lokasi yang dapat dikatakan padat penduduk. Hingga saat ini perusahaan tersebut masih terus melakukan perkembangan dengan melakukan penambahan-penambahan mesin di areal perusahaannya dan terus mengalami perluasan areal perusahaan. Penambahan mesin tersebut pastinya akan memberikan berbagai dampak terutama bagi masyarakat lokal yang lokasinya berdampingan dengan perusahaan tersebut.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, terjadilah pro dan kontra antara masyarakat sekitar dengan pemilik perusahaan akan dampak yang ditimbulkan oleh adanya perusahaan. Dampak signifikan yang ditimbulkannya adalah getaran mesin, suara yang dihasilkan mesin dan gangguan-gangguan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal berdampingan dengan lokasi perusahaan tersebut berdiri. Kemudian masalah lainnya seperti pengelolaan limbah yang dihasilkan perusahaan tersebut, apakah sudah dikelola dengan baik atau masih mencemari lingkungan sekitar. Dampak-dampak tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut harus bertanggung jawab secara penuh karena akan dapat merugikan orang banyak dan kemudian akan dapat mencemari nama baik dari perusahaan itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini ialah Agar peneliti dan pembaca mengetahui apa saja bentuk program yang terlaksana dan bagaimana evaluasi dari program CSR yang di lakukan oleh PT Indonesia Power terhadap kepentingan masyarakat terutama masyarakat lokal yang lebih dominan merasakan dampak dari adanya perusahaan tersebut. Serta agar peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana manfaat dan dampak apa saja yang ditimbulkan setelah program CSR yang diberikan perusahaan PT Indonesia Power terlaksana terkait dengan kearifan lokal yang berlaku pada masyarakat lokal Banjar Pesanggaran.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan untuk membedah masalah dalam penelitian ini digunakan teori kebijakan publik. Secara umum Kebijakan Publik adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk tujuan mengatasi permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan.

1. Teori Carl J Federick dimana menurut definisinya kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang diusulkan individu, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan yang di dalamnya terjadi hambatan dan kesulitan

terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Teori David Easton dimana menurut definisinya kebijakan public adalah pengalokasian nilai kepada seluruh rakyat.
3. Teori Chandler dan plano dimana menurut definisinya bahwa kebijakan public adalah pemanfaatan strategis terhadap sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah public maupun pemerintah.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai pemahaman dari kebijakan publik yang dihubungkan dengan penelitian ini, dimana jika pada suatu daerah sedang mengalami masalah dan nantinya akan sangat merugikan orang banyak, maka peran kebijakan publik ini akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hubungan antara pihak pemerintah dengan masyarakat. Kebijakan publik ini berorientasi terhadap masyarakat banyak, bukan hanya berdasarkan segelintir orang saja. Untuk itu dalam upaya mensejahterakan masyarakat, pemerintah diwajibkan untuk menghimbau perusahaan-perusahaan yang belum melaksanakan kegiatan pertanggung jawaban sebagaimana sudah di atur dalam undang-undang agar melaksanakan program pertanggung jawaban social dan lingkungan yang disesuaikan berdasarkan keadaan di lapangan dan mengutamakan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Contoh yang akan di bahas adalah pertanggung jawaban

sosial PT Indonesia Power kepada masyarakat lokal Banjar Pesanggaran.

A. Evaluasi

Dalam konsep evaluasi ini mengikuti alur analogi Dunn (1999), perbedaan utama antara kriteria untuk penelitian evaluasi dan kriteria untuk rekomendasi kebijakan adalah pada waktu ketika kriteria diterapkan. Kriteria-kriteria dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Keefektifan (*Effectiveness*)
Kriteria ini berkaitan dengan apakah suatu program atau proyek mencapai hasil atau akibat yang diharapkan atau mencapai tujuan sebagaimana dirumuskan oleh program.
2. Efisien (*Efficiency*)
Kriteria ini digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa banyak suatu usaha diperlukan guna mencapai hasil atau tujuan program dan proyek yang diharapkan.
3. Kecukupan (*Adequacy*)
Kriteria ini berhubungan dengan pertanyaan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan para pihak yang terlibat dalam program dalam memecahkan suatu masalah.
4. Kesamaan/perataan (*Equity*)
Kriteria kesamaan atau perataan menunjuk pada kemampuan program atau program dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda.
5. Responsivitas (*Responsiveness*)

Kriteria ini digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh hasil suatu program dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

6. Kelayakan/ketepatan (*Appropriateness*)

Kriteria ini erat sekali hubungannya dengan rasionalitas substantif sebab pertanyaan tentang ketepatan atau kelayakan suatu program tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu melainkan dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

B. Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Yang menjadi acuan dalam konsep CSR yakni:

Menurut (Kartasasmita, 1996):

1. Enabling, adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Empowering, adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.
3. Protecting, memberdayakan juga mengandung arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena minimnya pemberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

C. Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut definisi secara umum adalah sebagai alat atau system pengetahuan masyarakat lokal yang bersifat empirik (berasal dari olahan masyarakat secara lokal berdasarkan fakta yang terjadi) dan pragmatis (seluruh konsep berasal dari hasil olah pikir dalam sistem pengetahuan yang berujuan untuk pemecahan masalah sehari-hari). Kearifan lokal tercipta oleh karena situasi-situasi yang sering terjadi pada suatu daerahnya.

D. New Public Service

Konsep NPS memandang bahwa birokrasi merupakan alat rakyat dan harus tunduk kepada apapun suara rakyat, sepanjang suara itu rasional dan legitimate secara normative dan konstitusional. Seorang pimpinan dalam birokrasi bukanlah semata-mata makhluk ekonomi melainkan juga makhluk yang berdimensi sosial politik dan menjalankan tugas sebagai pelayan publik.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara tepat dan jelas mengenai sifat dan keadaan, situasi dan kondisi, gejala dan perkembangannya. Menurut Sarwonno (2006) "metode penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungannya". Dari pengertian tersebut maka peneliti beranggapan bahwa penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dianggap merupakan hal yang paling tepat untuk menggambarkan permasalahan secara mendalam yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian merupakan keseluruhan ruang dimana fenomena dapat ditangkap. Lokasi penelitian pada penelitian ini yakni adalah PT Indonesia Power dan daerah wilayah Banjar Pesanggaran, dimana peneliti akan mendapatkan jawaban-jawaban maupun informasi berdasarkan hal yang ingin diteliti dan hasil yang akan didapatkan akan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan secara langsung. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih selama 4 bulan. Penelitian ini dimulai dari bulan juli 2014 – oktober 2014. Waktu penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah bergantung pada proses pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Program CSR PT Indonesia Power pertama kali dikeluarkan dan mulai dilaksanakan pada tahun 2002. Namun dari tahun 2002 program tersebut sering disebut Comdev (Community Development) yang juga merupakan bagian dari CSR. Alasan dikeluarkannya program pada tahun 2002 adalah karena himbauan dari pemerintah/ kebijakan dari pemerintah kepada PT. Indonesia Power untuk menindak lanjuti keadaan lingkungan yang berada di sekitar pembangkit

Menyangkut anggaran yang dikeluarkan khusus untuk pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh seluruh unit pembangkit yang berada di Bali adalah sejumlah 1 Milyar rupiah per tahun. Diantaranya pembangkit yang berada di Pesanggaran, Pemaron, dan Gilimanuk. Sumber anggaran untuk pelaksanaan program CSR adalah dari PT Indonesia Power Pusat. Dalam pembagian anggaran CSR ke masing-masing unit pembangkit disesuaikan dengan program yang dilaksanakan karena pada setiap daerah kebutuhan yang ada pasti akan berbeda. Untuk anggaran yang disediakan oleh PT Indonesia Power untuk daerah Pesanggaran dianggarkan sejumlah 325 juta per tahun. Hal ini sudah diperhitungkan sesuai dengan rencana program dan keadaan lingkungan di daerah Pesanggaran.

Bentuk program CSR PT Indonesia Power

1. Pelayanan masyarakat:

1.1 Di bidang pendidikan

Anggaran yang disediakan PT Indonesia Power dalam bidang pendidikan yakni berjumlah 20 juta rupiah. PT Indonesia Power tidak memberikan biaya pendidikan secara langsung kepada sekolah khususnya yang berada di wilayah banjar pesanggaran karena nantinya akan berbenturan dengan adanya uluran dana pendidikan yang berasal dari pemerintah seperti dana BOS. Oleh karena itu PT Indonesia power hanya memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang mampu. Tujuannya adalah agar program yang diberikan tersebut menjadi tepat sasaran, adil dan berkelanjutan. Cara untuk mendapatkan bantuan dana pendidikan bagi siswa yang berprestasi maupun kurang mampu adalah dengan mengajukan proposal kepada kepala bagian Humas PT Indonesia Power, dan dilanjutkan ke Kelihan Banjar untuk disetujui. Setelah mendapatkan keputusan, dana tersebut akan diberikan langsung oleh Kepala Lingkungan karena dana bantuan untuk pendidikan sudah diserahkan kepada Kepala Lingkungan dan kemudian untuk di distribusikan. PT Indonesia Power kedepannya juga berencana akan mendirikan taman bacaan dengan kerja sama dari kelurahan dan pihak dari banjar pesanggaran agar dapat menambah

wawasan pelajar maupun masyarakat . Program ini akan diajukan terlebih dahulu kepada pihak dari kelurahan dan pihak dari banjar pesanggaran agar mendapatkan persetujuan didirikannya taman bacaan tersebut.

1.2 Di bidang Kesehatan:

Dalam bidang kesehatan, anggaran yang disediakan PT Indonesia Power adalah sejumlah 80 juta. Sama halnya dengan dana bantuan pendidikan, dana untuk kesehatan juga diserahkan PT Indonesia Power kepada Kepala Lingkungan Banjar Pesanggaran untuk di distribusikan. Anggaran tersebut diberikan setiap tahunnya khusus untuk masyarakat Banjar Pesanggaran. Program CSR PT. Indonesia Power yang sudah terealisasi pada bidang kesehatan seperti contohnya biaya operasi katarak. Program ini berlaku bagi masyarakat RING 1 dan warga masyarakat Banjar Pesanggaran yang tidak mampu dalam perekonomiannya. Masyarakat RING 1 adalah masyarakat yang berada paling dekat dari jangkauan areal pembangkit yaitu di daerah Banjar Pesanggaran.

1.3 Di Bidang Sosial

Kemudian program CSR dalam bidang sosial adalah pemberian sembako secara merata khususnya untuk masyarakat banjar pesanggaran . Bantuan ini bersifat *Insidental* (hanya pada kesempatan atau waktu tertentu atau tidak secara rutin atau tetap) kepada seluruh lapisan masyarakat banjar pesanggaran. Pemberian

sembako ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan pangan warga masyarakat Banjar Pesanggaran dan sekaligus menjalin hubungan yang baik antara pihak PT Indonesia Power dengan seluruh lapisan masyarakat Banjar pesanggaran.

1.4 Bantuan pembangunan dan perbaikan prasarana/fisik:

Dalam bidang pembangunan dan perbaikan prasarana/fisik PT Indonesia mengalokasikan dana sejumlah 50 juta rupiah. Anggaran tersebut juga diberikan setiap tahun. Berikut adalah kegunaan dari anggaran dana yang diberikan oleh PT Indonesia Power.

- Perbaikan tembok Pura
- Pembangunan Koperasi Bina Makmur Banjar Pesanggaran

2. Pemberdayaan Masyarakat

- **Peningkatan modal usaha Koperasi (tahun 2002)**

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, PT Indonesia Power memberikan modal usaha koperasi sejumlah 30 juta rupiah kepada Koperasi Bina Makmur sebagai modal awal. Modal usaha Koperasi ini diberikan mulai dari tahun 2002 dalam bentuk dana hibah. Pemberian modal tersebut merupakan sepenuhnya adalah tanggung jawab dari pihak koperasi, dari pihak Indonesia Power hanya melakukan monitoring untuk melihat bagaimana perkembangan dari koperasi tersebut. Monitoring tersebut

dilakukan oleh pihak ketiga yakni konsultan yang ditunjuk oleh PT Indonesia Power. Kewajiban oleh koperasi adalah memberikan laporan berupa transparansi dari pembukuan koperasi tersebut. Dan dari pihak Indonesia Power tidak mengharapkan timbal balik keuntungan yang di dapat koperasi melainkan hanya ingin melihat modal tersebut bermanfaat dan berkembang.

- **Pemberian modal kelompok nelayan Amertha segara (tahun 2013)**

Bantuan yang diberikan oleh PT Indonesia Power dalam pemberian modal usaha kecil yang sudah terealisasi adalah kepada salah satu kelompok usaha yang ada di wilayah Banjar Pesanggaran, yakni kelompok nelayan Amertha Segara. Modal yang dianggarkan sejumlah 25 juta rupiah yang juga diserahkan kepada Kepala Lingkungan untuk didistribusikan kepada kelompok-kelompok usaha yang ingin mendapatkan bantuan.

1. **Hubungan Masyarakat**

- **Sosialisasi program CSR**

PT Indonesia Power melaksanakan sosialisasi kepada warga masyarakat Banjar Pesanggaran setiap 3 bulan sekali yang di laksanakan di Balai banjar Pesanggaran. Pihak PT Indonesia Power mensosialisasikan mengenai program yang sudah dilaksanakan termasuk mensosialisasikan anggaran-anggaran yang dikeluarkan selama pelaksanaan program. Selain itu PT Indonesia Power juga menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat Banjar Pesanggaran jika terjadi

masalah dalam bidang kesehatan, pendidikan dan yang lainnya agar melapor kepada pengurus banjar dan kemudian di sampaikan ke pihak PT Indonesia Power agar masalah tersebut bisa dibantu dalam pemecahan masalahnya.

- **Pendanaan kegiatan pemuda Banjar Pesanggaran**

Dalam pelaksanaan kegiatan kepemudaan di Banjar Pesanggaran, PT Indonesia Power juga memberikan dukungan-dukungan dalam menyukseskan kegiatan kepemudaan. Tujuannya adalah agar pemuda bisa lebih mengembangkan kreativitas serta mendukung semangat pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan pemuda yang diselenggarakan di lingkungan Banjar Pesanggaran.

Contoh : pemberian bantuan dana berupa uang pada kegiatan lomba layang-layang, pembuatan ogoh-ogoh dan sumbangan hadiah-hadiah pada saat kegiatan jalan santai yang dilaksanakan oleh pemuda Banjar Pesanggaran. Bantuan ini diperoleh dengan pengajuan proposal kepada pihak PT Indonesia Power. Jika semua kegiatan yang dilaksanakan pemuda bersifat positif, PT Indonesia Power akan selalu mendukung untuk memperlancar dan mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

Dampak dan Pengaruh Program CSR PT. Indonesia Power

1. **Menurut Tokoh Adat Banjar Pesanggaran**

Dari hasil temuan dilapangan didapat jawaban yang dijelaskan oleh Kelihan Adat setempat. Kelihan adat

Banjar Pesanggaran mengatakan dilaksanakannya program CSR oleh PT Indonesia Power tersebut merupakan suatu hal yang bernilai positif. Mengapa positif karena PT Indonesia Power telah memberikan pertanggung jawaban yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan di lapangan. Yang dimaksudkan oleh Kepala Lingkungan adalah bantuan dana dalam pembangunan dan perbaikan prasarana yang berjumlah 50 juta/tahun, karena dana tersebut juga dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan keagamaan yang berlangsung secara rutin setiap bulan maupun tahun yang dimana sebelumnya Kepala Lingkungan telah diberikan kewenangan oleh PT Indonesia power untuk mengelola dana tersebut digunakan untuk apa saja. Selain itu berdasarkan kesepakatan Prajuru Banjar, jika setiap ada kematian akan diberikan santunan berupa uang sejumlah 15 juta rupiah dimana dana tersebut diambil dari kas Banjar dan sekurang-kurangnya juga diambil dari dana pembangunan dan perbaikan prasarana yang diberikan oleh PT Indonesia Power.

Dengan pernyataan tersebut, pada saat pelaksanaan sosialisasi, masalah dimusyawarahkan sehingga mendapatkan keputusan anggaran yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan dari PT Indonesia Power. Kemudian hasil keputusan tersebut disetujui dan kemudian dilaksanakan.

2. Menurut Masyarakat Banjar Pesanggaran

Dari hasil wawancara kepada salah satu warga masyarakat Banjar Pesanggaran ditemukan sebuah masalah mengenai sosialisasi yang kurang pada program kesehatan yang diberikan PT Indonesia Power. Masih ada masyarakat yang tidak mengetahui adanya program bantuan kesehatan tersebut dan bagaimana cara mendapatkan bantuan kesehatan tersebut. Dalam wawancara ini secara tidak langsung telah menjelaskan mengenai bagaimana cara-cara dalam pemerolehan bantuan kesehatan dan berlaku bagi siapa saja program kesehatan yang dikeluarkan oleh PT Indonesia Power. Perlu adanya sosialisasi yang lebih mendalam dan menyentuh lagi kepada seluruh warga masyarakat Banjar Pesanggaran dimana yang akan menjadi tugas kedepannya bagi PT Indonesia Power dalam melaksanakan bentuk pertanggung jawaban secara berkelanjutan. Selain itu juga timbul harapan-harapan dari masyarakat agar kedepannya PT Indonesia Power tetap memberikan pelayanan yang terbaik tidak hanya pada saat sekarang ini, dimana mereka mengharapkan agar tindakan seperti ini terlaksana tanpa henti dan juga dapat dirasakan oleh generasi berikutnya.

1. Menurut penerima bantuan

a. Koperasi Bina Makmur

Dampak yang dirasakan Koperasi Bina Makmur dengan adanya program CSR tersebut koperasi tersebut mendapat modal tambahan dalam pembangunan koperasi mereka, serta adanya perhatian lebih dari PT Indonesia Power untuk

mengembangkan masyarakat Banjar Pesanggaran agar bisa lebih maju dan menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Dan harapannya PT Indonesia Power bisa memberikan sebuah pelatihan dalam bagaimana mengelola usaha kecil milik masyarakat, dalam kata lain bantuan yang diberikan tidak hanya berupa dana namun juga berwujud pelatihan-pelatihan dalam pengembangan industri kelompok masyarakat.

b. Kelompok Nelayan Amertha Segara

Dampak yang diterima oleh kelompok nelayan Amertha Segara dari program CSR yang dilakukan oleh PT Indonesia Power ialah mereka merasa terbantu dalam hal pendanaan dimana dana tersebut mereka gunakan untuk memperbaiki keramba yang rusak. Dengan adanya program CSR, mereka tidak khawatir lagi untuk mendapatkan dana tambahan bila sewaktu-waktu mereka memerlukan dana dalam usaha pengembangan kelompoknya. Harapan mereka agar program CSR ini terus berlanjut dan lebih mementingkan kelompok-kelompok kecil seperti mereka.

c. Pemuda Banjar Pesanggaran

Dampak yang diterima oleh pemuda Banjar Pesanggaran adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pemuda akan lebih menjadi semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan serupa. Bantuan tersebut merupakan sebuah motivasi untuk menunjang kreativitas pemuda dan akan membuat kegiatan kepemudaan menjadi semakin aktif kedepannya. Harapan yang ingin disampaikan adalah

dihimbau untuk PT Indonesia Power agar tetap memberikan bantuan-bantuan yang diperlukan dalam kegiatan pemuda karena pemuda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan dan melaksanakan seluruh kegiatan Banjar dikemudian hari.

Hubungan Program CSR terhadap Kearifan Lokal masyarakat Banjar Pesanggaran

Kearifan lokal yang berlaku di masyarakat Banjar Pesanggaran yang kemudian wajib di aplikasikan kepada program CSR PT Indonesia Power adalah berdasarkan Tri Hita Karana. Dalam Tri Hita Karana mengandung arti yang secara umum adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan antara manusia dengan manusia (Pawongan), dan hubungan antara manusia dengan alam sekitar (Palemahan). Program CSR yang dilaksanakan PT Indonesia Power berpacu pada ketiga unsur tersebut dimana masyarakat Banjar Pesanggaran merupakan masyarakat yang mengedepankan adat (masyarakat adat). Dalam prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dengan yang lainnya. Apabila keseimbangan tercapai, manusia akan hidup dengan menghindari dari segala tindakan buruk dan maka hidupnya akan seimbang, tenteram dan damai.

Pada saat paruman adat (rapat) antara pihak PT Indonesia Power dengan masyarakat Banjar Pesanggaran sebelum pelaksanaan programnya, telah didapatkan

mengenai hasil dari kesepakatan mengenai tindakan yang wajib dilaksanakan dalam pelaksanaan program. Setelah didapatkannya hasil rapat secara bersama, tahap berikutnya adalah perumusan mengenai pertimbangan program apa saja yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan kearifan lokal yang berlaku. Berikut adalah pemaparan pengelompokan program CSR yang dilaksanakan sesuai dengan unsur Tri Hita Karana :

1. Hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan)

Program yang dilaksanakan PT Indonesia Power yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang pertama adalah di dalam areal PT Indonesia Power harus terdapat Padmasana (tempat suci agama hindu) dimana agar segala aktivitas yang dilaksanakan di dalamnya dapat berjalan atas lindungan Tuhan.

Kemudian yang kedua adalah PT Indonesia Power juga wajib berpartisipasi dalam upacara-upacara yang dilaksanakan pada Pura yang berada di sekitar pembangkit. Kemudian program bantuan dalam perbaikan sarana dan prasana Pura juga termasuk dalam unsur Parahyangan, hubungan manusia dengan Tuhan.

Selama program dilaksanakan dan hingga saat ini PT Indonesia Power telah menunjukkan bagaimana programnya telah sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku dan terlaksana dengan baik pada

masyarakat Banjar Pesanggaran. Jadi dalam mewujudkan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan sudah diwujudkan sebagaimana tuntutan dari masyarakat Banjar Pesanggaran.

2. Hubungan antara manusia dengan manusia (Pawongan)

Program CSR PT Indonesia Power yang sudah terlaksana dan telah mencerminkan adanya hubungan antara manusia dengan manusia adalah pelaksanaan bantuan-bantuan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan programnya, PT Indonesia Power telah melaksanakan suatu bentuk pertanggung jawaban semacam itu sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat Banjar Pesanggaran.

3. Hubungan antara manusia dengan lingkungan (Palemahan)

Dalam unsur palemahan ini menjelaskan adanya keseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Disini PT Indonesia Power diwajibkan untuk melaksanakan:

- Menjaga kebersihan sungai yang berada di belakang pembangkit agar tidak menjadi tercemar dari adanya mesin pembangkit tersebut.
- PT Indonesia Power wajib meminimalisir akan dampak polusi yang dihasilkan oleh mesin pembangkit listrik.
- PT Indonesia Power wajib untuk rutin melakukan pengecekan pipa-pipa bahan bakar yang tersalur di

sekitar wilayah laut Pelabuhan Benoa dimana agar tidak mencemari dan mengganggu aktivitas nelayan yang berada di sekitarnya.

- PT Indonesia Power wajib memperbaiki atau bertanggung jawab atas kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh pembangkit.
- PT Indonesia Power juga diwajibkan untuk melakukan penghijauan pada areal sekitar pembangkit yang bertujuan mengurangi tingkat polusi yang terjadi, dan PT Indonesia Power juga diwajibkan untuk melakukan penanaman pohon bambu dimana pohon tersebut akan berfungsi sebagai peredam suara yang dihasilkan oleh mesin pembangkit.

Dengan adanya himbauan dari masyarakat sebelum pelaksanaan programnya, PT Indonesia Power telah melaksanakan semua himbauan-himbauan tersebut dan dibatasi sesuai dengan kemampuan yang bisa dilaksanakan oleh PT Indonesia Power. Himbauan tersebut sudah terlaksana sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pemaparan bentuk program CSR PT Indonesia Power.

Kearifan lokal merupakan suatu kekuatan yang berasal dari masyarakat yang bersifat mengikat demi

Hubungan dengan teori

Dari hasil analisis konsep CSR di atas, secara tidak langsung akan mencerminkan suatu teori, dimana teori yang sangat terkait dengan hal ini

adalah teori kebijakan publik. Seperti yang dikemukakan oleh Chandler dan Plano sebagaimana dikutip Tangkilisan (2003:1) yang menyatakan bahwa kebijakan publik adalah pemanfaatan strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik maupun pemerintahan. Dalam pelaksanaan programnya, PT Indonesia Power telah melaksanakan tugasnya secara tepat sasaran dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang berpotensi terus mengalami perkembangan dalam upaya pelaksanaan pembangunan. Seperti kelompok nelayan yang ada di wilayah Banjar Pesanggaran, dalam pelaksanaan programnya, PT Indonesia Power telah memberikan bantuan dana agar kelompok nelayan tersebut bisa menjalankan dan kemudian mengembangkan usaha yang dilakukan. Secara otomatis jika kelompok-kelompok tersebut terus mengalami perkembangan, maka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia akan tersedia dan nantinya akan mampu merubah perekonomian masyarakat yang semakin maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua uraian penulis di atas yang berupa paparan teoritis, dapat ditarik kesimpulan yakni, Dari hasil wawancara yang diperoleh menurut beberapa narasumber terpilih telah didapat jawaban mengenai apa saja program-program CSR yang telah dilaksanakan

oleh PT Indonesia Power. Semua program tersebut sudah sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku khususnya pada masyarakat lokal Banjar Pesanggaran. Program pertanggung jawaban ini wajib memenuhi segala peraturan maupun himbauan baik yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat. Berikut juga program ini sebelum dilaksanakan telah memperhatikan terlebih dahulu segala aspek kepentingan yang sedang terjadi di lapangan, agar program tersebut menjadi tepat guna, tepat sasaran dan bermanfaat untuk kedepannya. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyelaraskan dengan keadaan di lapangan agar program yang diberikan menjadi tepat sasaran dan yang harus menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan CSR adalah masyarakat lokal, karena masyarakat lokal yang berhak untuk memberikan izin beroperasinya perusahaan tersebut dan dengan sebaliknya perusahaan juga harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat lokal. Di samping itu setiap perusahaan yang akan melaksanakan program serupa juga diwajibkan untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang ada pada masyarakat sekitarnya seperti yang sudah dilaksanakan PT Indonesia Power terhadap Masyarakat lokal Banjar Pesanggaran. Terkait dengan dampak dan pengaruh program CSR PT Indonesia Power, dapat disimpulkan yakni dengan adanya program ini menimbulkan dampak positif. Dilihat dari sisi penyaluran programnya, PT Indonesia Power telah melaksanakan

program pertanggung jawaban sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku pada masyarakat. Hal tersebut dapat dilaksanakan dan dipatuhi PT Indonesia Power dalam melaksanakan program pertanggung jawabannya kepada masyarakat Banjar Pesanggaran. Akan tetapi dalam melaksanakan program PT Indonesia Power memiliki kelemahan, dimana dalam kenyataannya ada sedikit masalah yang terjadi pada pelaksanaan program CSR oleh PT Indonesia Power, yakni masih ada masyarakat yang tidak mengetahui program tersebut terutama pada bidang kesehatan. PT Indonesia Power menyediakan bantuan bagi siapa yang menderita sakit yang hal itu di khususkan untuk masyarakat Banjar Pesanggaran. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi yang lebih menyentuh kembali ke segala bagian masyarakat Banjar Pesanggaran oleh PT Indonesia Power. Hal ini kemudian yang akan menjadi tugas yang harus segera dituntaskan agar tujuan program dalam bidang pelayanan masyarakat dapat berlangsung dengan baik untuk kedepannya. Kemudian jika dihubungkan dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat Banjar Pesanggaran, dapat ditunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh PT Indonesia Power telah sesuai dengan apa yang wajib dilaksanakan di daerah tersebut. Seluruh program yang sudah maupun sedang berlangsung telah menunjukkan keseimbangan hubungan antara manusia, Tuhan dan lingkungan yang berpedoman pada Tri Hita

Karena yang di gunakan masyarakat sebagai acuan kearifan lokal yang mengatur segala tata ruang pada wilayah Banjar Pesanggaran. Berkaitan dengan pengaruh dari program CSR tersebut adalah menyangkut masalah perekonomian pada masyarakat Banjar pesanggaran yang akan terus mengalami kemajuan dengan tersalurnya bantuan-bantuan yang diberikan PT Indonesia Power. Selain itu juga akan berpengaruh pada hubungan antara pihak PT Indonesia Power dan seluruh lapisan masyarakat Banjar Pesanggaran dimana akan terjalin hubungan yang baik dan harmonis dalam bermasyarakat.

Himbauan dari pemerintah terhadap PT Indonesia Power untuk melaksanakan tindakan pertanggung jawaban sosial telah dilaksanakan dengan baik dan telah dirasakan oleh masyarakat lokal Banjar Pesanggaran. Hanya saja untuk kedepannya program ini harus tetap terlaksana dan lebih inovatif, dan juga lebih pentingnya lagi program ini juga dapat di rasakan oleh generasi-generasi penerus berikutnya. Selain itu PT Indonesia Power juga harus lebih rutin melaksanakan sosialisasi terhadap warga mengenai program-program yang diberikan dan yang mana saja dapat langsung diterima oleh masyarakat. Karena dalam kenyataannya masih ada masyarakat yang belum mengetahui seperti adanya bantuan kesehatan yang diberikan PT Indonesia Power dan bagaimana cara mendapatkan bantuan tersebut. Dan yang terakhir semoga dengan pengerjaan skripsi ini akan membukakan kelancaran baik dari

pihak PT Indonesia Power maupun masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan program pertanggung jawaban Corpotare Social Responsibility. Dengan terlaksananya program CSR yang dilakukan oleh PT Indonesia Power, akan lebih baiknya jika program tersebut agar lebih menyentuh kembali ke masyarakat dan tetap terlaksana dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan. Karena kedepannya dengan berdirinya mesin pembangkit yang berada di sekitar pemukiman penduduk yang memungkinkan akan memberikan dampak yang negatif, jalan keluarnya adalah program tersebut harus terus memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar serta harus memperhatikan kearifan lokal yang berlaku. PT Indonesia Power dihimbau untuk lebih memperhatikan pengelolaan limbah yang semakin hari akan semakin meningkat agar tidak terjadi pencemaran terhadap lingkungan walaupun selama ini dalam pengelolaan limbahnya sudah berjalan dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisbiantoro (suara karya, 24/1/2001) *“Good Corporate Governance”* (bintoro, 2001:69).
- Chandler dan Plano (tangkilisan, 2003:1) Teori Kebijakan Publik
- Dunn 1999 “Alur Analogi Riset Evaluasi”(Yogyakarta: Metode Riset Evaluasi 2011) hal 114
- Henderson, David. 2001. *Misguided Virtue: False Notions of Corporate Social Responsibility*. Weliington:Astra Print.

- Janet V.Dernhart dan Robert B.Dernhart (2003), *"The New Publik Service : Serving not Steering"*
- Kartasasmita, G (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO.
- Kotler, Philip, Lee,dan Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most for Your Cause. New Jersey: John Willey and Sons Inc.*
- Merrick Dodd, Ramon Mullerat, Magnan dan Ferrel, *"Social Responsibilities of The Businessman, Howard R Bowen"*.
- Rahman,Reza (2009) *Corporate Social Responsibility* Antara Teori dan Kenyataan,(Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hal. 10.
- Rossi, P.H and W.Williams(eds). 1972 *Evaluating Social Programs. New York:seminar*
- Samsul Hadi DR, Lamsuri Mohamad, Mutrofin 2011, *Metode Riset Evaaluasi*, Yogyakarta, Lakbang Grafika
- Sarwono dan Sugiono (2006), *"Metode Penelitian kualitatif"*.
- Suharto, Edi (2007a), *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Refika Aditama.
- Poister 1978 *"Kriteria Riset Evaluasi"* (Yogyakarta: Metode Riset Evaluasi 2011) hal 114
- DOKUMEN ELEKTRONIK**
- Departement of Foreign Affairs and Internasional Trade, 2005, *"Mining in Developing Countries- Corporate Social Responsibility."* Tersip di: Downloads/2005/Corporate_Social_Responsibility_2005.pdf
- Eko. 2011.*Teori Kebijakan* [http://wahyudianto-eko.blogspot.com/2011/01/teori-kebijakan.html]. Diakses pada tanggal 19 maret 2014.
- Mulyono dan Rika Dwi (2009), *"Pengertian Evaluasi"*, diakses dari <http://yarizzamroni1991.wordpress.com/2011/09/13/penelitian-evaluasi/>, pada tanggal 21 april pukul 21.40
- "Pengertian kearifan lokal"*, diakses dari <http://naninorhandayani.blogspot.com/2011/05/pengertian-kearifan-lokal.html>, pada tanggal 23 april pukul 15.2
- "Teori Kebijakan Publik"*, diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8530/3/BAB%202%20-%2007401241045.pdf>,pada tanggal 12 juni pukul 16.50
- PERATURAN PERUNDANGAN**
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007
- Undang-Undang No.25 Tahun 2007
- Undang-Undang No.19 Tahun 2003